

FUNGSI LURAH SELAKU PEMIMPIN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROGRAM HIJAU BERSIH DAN SEHAT (HBS) DI KELURAHAN PELITA KOTA SAMARINDA

Erni Hidayati¹

Abstrak

Erni Hidayati, 2012, NIM 1202015102, Fungsi Lurah Selaku Pemimpin Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Program HBS di Kelurahan Pelita Kota Samarinda, Program Studi Administrasi Negara, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dibawah bimbingan Dr. Farhanuddin Jamanie, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Dr. Santi Rande, M.Si selaku dosen pembimbing II.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Fungsi Lurah Selaku Pemimpin Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Program HBS di Kelurahan Pelita Kota Samarinda, dan faktor apa saja yang menjadi penghambat Fungsi Lurah Selaku Pemimpin Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Program HBS di Kelurahan Pelita Kota Samarinda.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu masalah yang dikumpulkan dilapangan menurut apa adanya dan memberikan gambaran serta penjelasan dari variable-variabel yang diteliti dari Fungsi Lurah Selaku Pemimpin Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Program Hijau Bersih dan Sehat (HBS) di Kelurahan Pelita Kota Samarinda.

Dari hasil yang penulis lakukan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat masih rendah dikarenakan kurang adanya regulasi atau paraturan dan instruksi yang tegas dari pihak kelurahan pada pelaksanaan program HBS. serta kesadaran masyarakat terhadap kebersihan serta pengelolaan lingkungan itu sendiri masih rendah. Menyadari bahwa partisipasi masyarakat sangat di pengaruhi oleh kepemimpinan Lurah, maka disinilah peran seorang lurah dalam menjalankan fungsinya dengan baik dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat pada program HBS yaitu fungsi instruksi, fungsi konsultasi, fungsi partisipasi, fungsi delegasi, fungsi pengendalian yang merupakan indikator untuk mengukur fungsi lurah selaku pemimpin dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program hijau, bersih dan sehat (HBS) di Kelurahan Pelita Kota Samarinda.

Faktor Penghambat fungsi Lurah selaku pemimpin dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program HBS di Kelurahan Pelita Kota Samarinda

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rifniforever94@gmail.com

yaitu kondisi lingkungan, minimnya dana yang tersedia, kurangnya sarana dan prasarana pendukung, pola pikir, sikap serta kebiasaan masyarakat dan kemampuan atau potensi sumber daya manusia (SDM) yang ada.

Kata kunci : fungsi kepemimpinan, Lurah, partisipasi masyarakat, program hijau bersih dan sehat (HBS).

PENDAHULUAN

Pemerintah Kelurahan merupakan suatu bagian dari organisasi Pemerintahan yang melaksanakan suatu kebijaksanaan-kebijaksanaan yang ditetapkan Pemerintah di tingkat yang lebih tinggi, serta mengadakan pengawasan atas penyelenggaraan Pemerintah yang dilakukan oleh bawahannya. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah dikatakan bahwa “Kelurahan adalah suatu wilayah kerja Lurah sebagai perangkat kerja Kabupaten dan atau daerah kota dibawah Kecamatan”.

Selain melaksanakan tugas sebagai abdi masyarakat yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat, Pemerintah Kelurahan juga dituntut untuk melaksanakan program pembangunan pemerintah. Pada hakekatnya suatu pembangunan adalah menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat, pembangunan tidak dapat diartikan hanya semata pada pembangunan infrastruktur seperti gedung-gedung, jalan-jalan, fasilitas-fasilitas umum dan lain-lain, akan tetapi juga dapat mencakup perilaku manusia terhadap penciptaan lingkungan hidup.

Program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) adalah program yang dibuat Pemerintah Walikota Samarinda dalam rangka mewujudkan serta membangun lingkungan kota yang baik sehingga dapat menanamkan pola pikir serta wawasan masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan hidup yang baik. Tujuan dari Program HBS adalah untuk menciptakan Kota Tepian bebas sampah sehingga Kota Samarinda lebih sehat kedepannya sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 01 Tahun 2014 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH).

Fungsi Lurah sebagai pelaksana harus bisa menjadi tenaga atau unsur penggerak serta fasilitator yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakatnya dan mengarahkan kemampuan masyarakat untuk dapat mewujudkan program pembangunan berbasis lingkungan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang peneliti lakukan di Kelurahan Pelita Kota Samarinda, maka penulis menemukan beberapa indikasi yang menjadi latar belakang rendahnya partisipasi masyarakat pada program HBS adalah kurang adanya regulasi atau peraturan yang tegas dari pihak kelurahan pada pelaksanaan program HBS, kurangnya pengarahan sebagai bentuk instruksi serta pengawasan langsung yang dilakukan oleh Lurah pada pelaksanaan program HBS.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana fungsi lurah selaku pemimpin dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program hijau, bersih, dan sehat (HBS) di Kelurahan Pelita Kota Samarinda?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat fungsi lurah selaku pemimpin dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program hijau, bersih, dan sehat (HBS) di Kelurahan Pelita Kota Samarinda?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis fungsi lurah selaku pemimpin dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program hijau, bersih, dan sehat (HBS) di Kelurahan Pelita Kota Samarinda?
2. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat fungsi lurah selaku pemimpin dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program hijau, bersih, dan sehat (HBS) di Kelurahan Pelita Kota Samarinda ?

Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis
Diharapkan pula sebagai penambahan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang partisipasi masyarakat pada program hijau, bersih dan sehat (HBS) dan dapat dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat.
- b. Secara praktis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah setempat dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya pada program hijau, bersih dan sehat (HBS).

KERANGKA DASAR TEORI

Teori dan Konsep

Teori merupakan suatu pendapat (opinion, view) yang diperoleh melalui pemikiran rasional menurut suatu prosedur tertentu yang disebut sebagai “prosedur akademik” atau prosedur “ilmiah” (*scientific method*) oleh karena melalui langkah-langkah tertentu yang logis dan rasional. Sedangkan Konsep adalah generalisasi dari sebuah fenomena yang ada Konsep digunakan untuk menggambarkan abstraksi suatu gejala sosial (Usman dan Purnomo, 2003:8).

Pemimpin

Pemimpin adalah seseorang yang menduduki suatu posisi di kelompok, mempengaruhi orang-orang dalam kelompok itu sesuai ekspektasi peran dan posisi tersebut dan mengkoordinasi serta mengarahkan kelompok untuk mencapai tujuan (Raven dalam Pasolong, 2014:110).

Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mengajak atau membujuk orang lain mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan penuh semangat. Kepemimpinan sebagai hubungan dimana pemimpin mempengaruhi orang lain untuk mau bekerja sama melaksanakan tugas-tugas yang saling berkaitan guna mencapai suatu tujuan (Davis dalam PKP2A III Lan Samarinda, 2009:65).

Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan merupakan aktivitas yang dipertahankan oleh kelompok dan berkaitan dengan tugas yang harus dilaksanakan oleh pimpinan atau seseorang yang lain agar kelompok dapat berfungsi secara efektif.

Fungsi kepemimpinan menurut Rivai (2003:53-55), dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Fungsi Instruksi
- b. Fungsi Konsultasi
- c. Fungsi Partisipasi
- d. Fungsi Delegasi
- e. Fungsi Pengendalian

Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan berarti berbicara mengenai modalitas, modalitas merupakan cara-cara yang disenangi dan digunakan oleh seseorang sebagai wahana atau tempat untuk menjalankan kepemimpinannya secara tepat sesuai sifat kondisi yang dihadapinya, baik kondisi yang ada di dalam maupun di luar organisasi. Adapun 3 (tiga) gaya kepemimpinan yang dapat dijelaskan, yaitu:

1. Gaya Kepemimpinan Demokratis
2. Gaya Kepemimpinan Otoriter
3. Gaya Kepemimpinan Bebas (KBK PKP2A III Lan Samarinda, 2009:72-75).

Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang secara sukarela dalam suatu kegiatan tertentu dalam upaya pembangunan lingkungan, kehidupan dan diri mereka sendiri. Partisipasi lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang didalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan kemasyarakatan di luar pekerjaan atau profesinya sendiri (Mikkelsen dalam Adi, 2013:228).

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi dalam menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi (Mikkelsen dalam Adi, 2013:230).

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat

Mardikanto (2003), Partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan kemasyarakatan akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terpenuhi adanya 3 (tiga) faktor utama yang mendukungnya, yaitu:

1. Kemauan.
2. Kemampuan.
3. Kesempatan.

Program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS)

Program Hijau, Bersih, dan Sehat (HBS) merupakan program yang dibuat dalam rangka mewujudkan membangun lingkungan kota yang baik dan ingin mewujudkan pola pikir serta wawasan masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan yang hijau, bersih dan sehat. Program HBS tidak hanya sebagai slogan semata, tetapi menjadi gerakan massal masyarakat Kota Samarinda (Pinasthi, 2012).

Konsep Program Hijau Bersih dan Sehat (HBS)

Beberapa konsep dasar dari pelaksanaan Program Hijau, Bersih, dan Sehat (HBS), yaitu :

1. Hijau

Mengandung arti bahwa lingkungan itu masyarakatnya peduli terhadap penciptaan lingkungan hidup dengan gemar menanam pohon, melakukan penghijauan sehingga lingkungan menjadi sejuk dan asri, karena pada hakekatnya pohon atau tanaman dapat memberikan kontribusi udara yang lebih baik.

2. Bersih

Mengandung arti bahwa lingkungan itu dapat mengelola sampah dengan bijaksana, sampah yang dihasilkan dapat dilakukan dengan 3R, meliputi: lingkungan indah, sampah tidak berserakan, memiliki tempat sampah yang memadai dan terpilah serta tidak melakukan pembakaran sampah.

3. Sehat

Mengandung arti bahwa apabila masyarakat dapat menciptakan lingkungan hijau dan bersih maka dapat dipastikan masyarakat akan menjadi sehat baik sehat batinnya maupun lahirnya, meliputi: ventilasi yang cukup, drainase lancar, penggunaan air bersih serta MCK yang bersih (Pedoman Penilaian Program HBS DKP Kota Samarinda, 2014-2015).

Tujuan Program Hijau Bersih dan Sehat (HBS)

Adapun secara umum tujuan pelaksanaan lomba Samarinda Hijau, Bersih, dan Sehat (HBS) adalah:

1. Menumbuh kembangkan kesadaran masyarakat bahwa lingkungan hijau, bersih, dan sehat (HBS) sesungguhnya adalah dambaan seluruh masyarakat karena pada hakekatnya manfaat HBS itu adalah untuk seluruh masyarakat itu sendiri.
2. Menumbuh kembangkan kesadaran masyarakat Kota Samarinda bahwa sehat adalah modal utama bagi manusia karena dengan sehat dapat melakukan segala aktifitas dalam kehidupan, mengajak masyarakat peduli terhadap lingkungan.
3. Menumbuh kembangkan kebiasaan masyarakat untuk selalu gemar menanam pohon peneduh, bunga baik yang bernilai ekonomis maupun keindahan.
4. Menumbuh kembangkan kebiasaan masyarakat untuk selalu dengan benar dan bijaksana dalam mengelola sampah yang dihasilkan menjadi barang yang berguna dan bermanfaat dan bernilai ekonomi.

5. Mengajak masyarakat untuk selalu menjaga agar Kota Samarinda menjadi kota yang bersih dari sampah dengan mentaati Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah, salah satunya dengan cara membuang sampah pada tempatnya TPS/TPA pada pukul 18.00-06.00 wita (Renstra DKP 2014).

Definisi Konsepsional

Adapun definisi konsep dalam penelitian ini adalah fungsi lurah selaku pemimpin dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program hijau, bersih, dan sehat (HBS) adalah suatu usaha atau kemampuan yang dilakukan seorang lurah untuk mempengaruhi perubahan perilaku seseorang serta mempengaruhi, mengajak seseorang untuk mau bertindak sesuai perintah (instruksi), melakukan pengambilan keputusan secara bersama-sama (konsultasi), terlibat dalam setiap kegiatan yang ada (partisipasi), melakukan tugas sesuai dengan pelimpahan wewenang yang diberikan (delegasi), melakukan pengarah, bimbingan serta pengawasan (pengendalian) mengenai suatu kegiatan guna mendapatkan efek dan umpan balik dari masyarakat berupa kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk memahami dan bersama-sama melaksanakan program hijau, bersih, dan sehat (HBS) dalam rangka menciptakan kondisi lingkungan yang lebih baik yang mengarah pada suatu keadaan lingkungan hijau, bersih, dan sehat di Kelurahan Pelita Kota Samarinda.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penyampaian informasi-informasi dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak, untuk mengumpulkan data, data tersebut berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, catatan memo, dokumen resmi.

Fokus Penelitian

1. Fungsi lurah selaku pemimpin dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program hijau, bersih, dan sehat (HBS) :
 - a. Fungsi Instruksi
 - b. Fungsi Konsultasi
 - c. Fungsi Partisipasi
 - d. Fungsi Delegasi
 - e. Fungsi Pengendalian
2. Faktor-faktor yang menghambat fungsi lurah selaku pemimpin dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program hijau, bersih dan sehat (HBS) di Kelurahan Pelita Kota Samarinda?

Sumber Data

Ada dua sumber pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data dilakukan secara *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*.

Fungsi Lurah Selaku Pemimpin Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Erni H)
Adapun yang menjadi informan inti (*key informan*) adalah Lurah dan Sekretaris Kelurahan Pelita serta yang menjadi informan lain yaitu staff kelurahan, ketua-ketua RT dan masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
2. Penelitian Kelapangan (*Field Work Research*)

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan alat analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Aktivitas dalam analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014:31-33), antara lain:

1. Kondensasi Data
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Pelita adalah Kelurahan di Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda. Kelurahan Pelita merupakan hasil dari pemekaran Kelurahan Sungai Pinang Dalam yang sekarang masuk Kecamatan Samarinda ilir.

Hasil penelitian

Fungsi Instruksi

Dari hasil wawancara di lapangan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, Lurah dalam melaksanakan fungsi instruksi guna meningkatkan partisipasi masyarakat pada program HBS, sudah dilaksanakan dengan baik. Lurah telah mampu memberikan instruksi kepada seluruh komponen masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam melaksanakan program HBS, instruksi yang dilakukan Lurah dengan terus memberikan bimbingan dan pengarahan untuk dapat menggerakkan seseorang untuk melaksanakan program HBS.

Fungsi Konsultasi

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa fungsi Lurah selaku pemimpin dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program HBS di Kelurahan Pelita sudah dilaksanakan dengan baik, fungsi konsultasi Lurah selaku pemimpin diwujudkan oleh Lurah dengan berkonsultasi dengan pihak yang terlibat pada program HBS dengan mengadakan kegiatan rapat atau musyawarah.

Fungsi Partisipasi

Dari hasil wawancara peneliti di lapangan, dapat disimpulkan bahwa fungsi partisipasi yang dilakukan oleh Lurah sudah dilaksanakan dengan baik, Lurah selalu terlibat dalam setiap kegiatannya dengan demikian Lurah turut aktif didalamnya sebagai penggerak untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sehingga Lurah benar-benar dapat berperan dalam pelaksanaan program HBS, Lurah selalu mengajak dan melakukan pendekatan kepada seluruh para pegawai, organisasi Kelurahan untuk berpartisipasi baik partisipasi fisik dan non fisik.

Fungsi Delegasi

Dari hasil wawancara dilapangan, maka penulis dapat mengatakan bahwa bahwa Lurah dalam menjalankan fungsi delegasi sudah dilakukan dengan baik, Lurah selalu melimpahkan sebagian wewenangnya kepada para pegawai terutama pada Kasi yang membidangi program HBS dan kepada para ketua RT di Kelurahan Pelita, sehingga terjalin kerjasama yang baik antara atasan dan bawahan serta masyarakat.

Fungsi Pengendalian

Dari hasil wawancara peneliti dilapangan, dapat diketahui bahwa fungsi pengendalian yang dilakukan oleh Lurah selaku pemimpin dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program HBS sudah dilaksanakan cukup baik. Pengendalian yang dilakukan oleh Lurah dengan cara selalu melakukan koordinasi, pemberian pengarahan serta pengawasan kepada para pegawai serta masyarakat agar pelaksanaan program HBS menjadi lebih terkendali, dan segala permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat lebih dapat diketahui sehingga dapat segera dicari solusi permasalahannya serta diwujudkan dengan rutin meminta laporan hasil kegiatan yang dilakukan oleh bawahan dan para RT serta masyarakat.

Hambatan-hambatan

Dari hasil penelitian dilapangan dapat disimpulkan bahwa Lurah mengalami hambatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program hijau, bersih dan sehat (HBS) adalah kondisi lingkungan, sikap atau kebiasaan masyarakat, minimnya dana yang tersedia, kurangnya sarana dan prasarana penunjang program HBS, potensi sumber daya manusia yang ada.

Pembahasan

Fungsi Instruksi

Menurut Rivai (2003:54), kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan menggerakkan dan memotivasi orang lain agar melaksanakan perintah, pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa (isi perintah), bagaimana (cara mengerjakan perintah), bilamana (waktu memulai, melaksanakan dan melaporkan hasilnya), dan di mana (tempat mengerjakan perintah) agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa, fungsi instruksi Lurah selaku pemimpin dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program hijau, bersih, dan sehat (HBS) di Kelurahan Pelita sudah dilaksanakan oleh Lurah dengan baik. Instruksi yang diberikan Lurah merupakan perintah resmi, baik berbentuk lisan disampaikan pada saat apel maupun rapat bersama pegawai dan RT maupun tulisan dari seorang atasan kepada bawahan untuk mengerjakan atau untuk tidak melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

Fungsi Konsultasi

Menurut Rivai (2003:103), fungsi konsultasi ini berlangsung dan bersifat komunikasi dua arah, kepemimpinan dapat berjalan secara efektif, bilamana setiap masukan berupa umpan balik dalam proses berfikir atau yang berasal dari orang lain dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa, fungsi Lurah selaku pemimpin dalam menjalankan fungsi delegasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada program HBS sudah dilaksanakan dengan baik, yaitu Lurah senantiasa melakukan kegiatan rapat-rapat musyawarah yang dilakukan secara berkala mengenai kinerja para pegawai terutama pegawai yang membidangi program HBS dan secara insidental membahas sesuatu yang dianggap penting yang dilakukan secara berama-sama dengan para pegawai dan warga.

Fungsi Partisipasi

Munurut Rivai (2003:54), fungsi partisipasi dalam kepemimpinan berarti pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya. Pemimpin tidak boleh sekedar mampu membuat keputusan dan memerintahkan pelaksanaannya, tetapi juga ikut dalam proses pelaksanaannya, keikutsertaan pemimpin harus tetap dalam fungsi sebagai pemimpin bukan sebagai pelaksana.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa, Lurah selaku pemimpin dalam melaksanakan fungsi partisipasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada program HBS sudah dilaksanakan dengan baik, fungsi partisipasi Lurah sangat diperlukan dalam hal peningkatan kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program HBS dan upaya Lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, Lurah juga turut aktif terlibat dalam setiap pengambilan keputusan serta selalu melibatkan seluruh pegawai, RT maupun masyarakat didalamnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Fungsi ini juga diwujudkan Lurah dengan cara melakukan pendekatan terhadap warga Lurah ikut aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sering melakukan kunjungan ke lokasi warga misalnya saja pada kegiatan Bank Ramli yang menjadi kegiatan unggulan pada program HBS.

Fungsi Delegasi

Menurut Rivai (2003:55) menyatakan bahwa, fungsi delegasi pada dasarnya dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat atau menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pimpinan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa, Lurah selaku pemimpin dalam melaksanakan fungsi delegasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada program HBS di Kelurahan Pelita telah dilakukan dengan baik. Dalam fungsinya sebagai pemberi delegasi atau pelimpahan wewenang, Lurah selalu berusaha menumbuh dan mengembangkan kesediaan serta kemampuan setiap anggotanya dalam memikul tanggung jawab. Dalam melaksanakan program HBS di Kelurahan Pelita Lurah bekerjasama dengan bawahannya khususnya yang membidangi yang menyangkut program HBS seperti Kasi Kebersihan

Lingkungan Hidup dan Kasi Pemberdayaan Kesejahteraan Masyarakat untuk bekerjasama membentuk tim pengawas penyelenggaraan program HBS agar pada pelaksanaan kegiatan pada program HBS dapat dikontrol atau diawasi dengan baik. Selain itu, Lurah juga memberikan delegasi atau sebagian wewenang kepada masing-masing RT untuk terus mensosialisasikan dan mengajak setiaparganya untuk turut berpartisipasi aktif dalam menjalankan program HBS dalam kegiatan-kegiatan seperti gotong royong, pengelolaan sampah, melakukan penghijauan.

Fungsi Pengendalian

Menurut Rivai (2003:55), fungsi pengendalian berasumsi bahwa kepemimpinan yang efektif harus mampu mengatur aktifitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan terjadinya tujuan bersama secara maksimal. Fungsi pengendalian dapat diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.

Selanjutnya Nawawi (2006:80), menjelaskan bahwa salah satu bentuk pengendalian yang pimpinan lakukan yaitu dengan pemberian peringatan atau hukuman hal ini dimaksudkan agar membantu setiap anggota agar bersikap dan bertingkah laku yang memungkinkan menjalankan peranan dan berpartisipasi secara baik dan benar.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa, Lurah selaku pemimpin dalam melaksanakan fungsi pengendalian untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada program HBS di Kelurahan Pelita sudah dilaksanakan cukup baik. Terlihat dari Lurah sebagai pemimpin melakukan fungsinya sebagai pengendali, mendayagunakan pengawasan, pengarahan serta koordinasi sebagai alat pengendalian dan untuk meningkatkan semangat kerja yang dapat berdampak positif pada pelaksanaan program HBS cukup berhasil. Tetapi secara keseluruhan Lurah belum menunjukkan fungsi pengendalian secara maksimal yaitu dalam hal pemberian peringatan atau sanksi tegas bagi warga yang masih melanggar peraturan yang menyangkut pelaksanaan program HBS sebagai bentuk daripada kegiatan pengendalian.

Hambatan-hambatan

Dari hasil penelitian yang peneliti wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan fungsi lurah selaku pemimpin dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program HBS di Kelurahan Pelita Kota Samarinda adalah mengenai sikap atau kebiasaan dari masyarakat terhadap kesadaran menjaga lingkungan masih rendah, kondisi lingkungan masyarakat yang kurang mendukung seperti lahan sempit dan masih sering terjadi banjir, minimnya dana yang tersedia sehingga mempengaruhi pengadaan sarana dan prasarana penunjang program HBS, serta kurang aktifnya potensi sumber daya manusia yang ada khususnya dalam pengelolaan sehingga pelaksanaan program HBS belum berjalan secara maksimal.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka di tarik kesimpulan tentang fungsi lurah selaku pemimpin dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada Program Hijau, Bersih dan Sehat (HBS) di Kelurahan Pelita Kota Samarinda yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Kepemimpinan Lurah

a. Fungsi Instruksi

Fungsi ini telah dilaksanakan oleh Lurah dengan baik, Lurah sebagai pengambil keputusan selalu memerintahkan para pegawai serta masyarakat dengan cara memberikan arahan, dorongan dan motivasi untuk senantiasa melaksanakan tugas dan fungsinya pada pelaksanaan program HBS di Kelurahan Pelita. Instruksi yang diberikan Lurah dalam bentuk perintah secara langsung disampaikan pada saat kegiatan rapat dan pada saat apel rutin pegawai dan tidak langsung diberikan melalui surat edaran kepada seluruh staf dan masyarakat untuk terkait masalah kebersihan lingkungan untuk terus melakukan kegiatan gotong royong, pengelolaan sampah dan melakukan kegiatan penghijauan guna melaksanakan program HBS di Kelurahan Pelita Kota Samarinda.

b. Fungsi Konsultasi

Fungsi ini telah dilaksanakan oleh Lurah cukup baik, Lurah selalu melakukan konsultasi kepada para bawahan, RT, masyarakat yang terkait dengan mengadakan kegiatan rapat atau musyawarah untuk membahas segala rencana pelaksanaan program HBS, Lurah menjadi media membuka ruang bagi masyarakat untuk dapat saling bertukar pikiran, menyampaikan masukan, ide, saran maupun kritikan dalam rangka pengambilan keputusan pada pelaksanaan program HBS.

c. Fungsi Partisipasi

Fungsi ini telah dilaksanakan oleh Lurah dengan baik, Lurah senantiasa terlibat dalam setiap pengambilan keputusan maupun pada pelaksanaan program HBS dengan melakukan pendekatan langsung kepada warga ikut langsung melakukan kegiatan-kegiatan bersama warga seperti rutin dalam melaksanakan gotong royong, Lurah juga selalu melakukan pendekatan seluruh para pegawai, organisasi Kelurahan dalam mengembangkan serta menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi baik partisipasi fisik seperti ikut serta dalam kegiatan yang berkaitan dengan program HBS seperti gotong royong, pengelolaan sampah dan kegiatan penghijauan serta partisipasi non fisik yang dilakukan dengan cara memberikan kesempatan atau dorongan kepada masyarakat untuk menyalurkan sumbangan pemikiran baik itu masukan, ataupun kritikan mengenai pelaksanaan program HBS.

d. Fungsi Delegasi

Fungsi ini telah dilaksanakan Lurah dengan baik, Lurah senantiasa melimpahkan sebagian wewenangnya kepada bawahan atau orang yang di percaya oleh Lurah yaitu para pegawai, para RT di Kelurahan Pelita. Terutama pada Kasi yang membidangi mengenai program HBS untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan Lurah sesuai dengan jabatan dan fungsi dari masing-masing individu seperti membentuk tim pengawasan agar pada pelaksanaan program HBS kegiatan yang dilakukan dapat lebih terkontrol sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat pada pelaksanaan program HBS sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

e. Fungsi Pengendalian

Fungsi ini sudah dilaksanakan oleh Lurah dengan baik, Lurah senantiasa melakukan pengendalian dengan melakukan koordinasi dan pengawasan. Pengendalian juga dilakukan dengan cara meminta hasil laporan dari pekerjaan seseorang guna melakukan evaluasi atau pemeriksaan dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran pegawai dan masyarakat mengenai tanggung jawab serta keterlibatan masing-masing individu pada pelaksanaan program HBS sehingga hasil laporan tersebut dapat dijadikan tolak ukur atau bahan pertimbangan untuk kegiatan yang selanjutnya akan dilakukan dapat lebih baik lagi pada pelaksanaan program HBS di Kelurahan Pelita Kota Samarinda.

2. Hambatan-hambatan

Hambatan-hambatan yang Lurah hadapi dalam melaksanakan fungsinya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada program HBS antara lain :

1. Kondisi lingkungan di Kelurahan Pelita yang kerap menjadi masalah karena masih sering terjadi banjir pada saat hujan.
2. Sikap, Pola pikir dan perilaku SDM yang masih kurang peduli terhadap kebersihan dan pengelolaan lingkungan masih ada yang membuang sampah sembarangan dan tidak menjaga sarana prasarana di lingkungan mereka.
3. Ketersediaan dana yang minim dari Pemerintah juga mengakibatkan pada terbatasnya ketersediaan sarana prasarana penunjang sehingga pada pelaksanaan program HBS di Kelurahan Pelita berjalan kurang maksimal.
4. Kurang aktifnya sumber daya manusia (SDM) yang ada untuk melakukan kegiatan yang menyangkut program HBS dikarenakan lebih mementingkan urusan pribadi (pekerjaan) serta minimnya tenaga pengelola pada kegiatan yang ada seperti pengelolaan sampah, daur ulang sampah, hal ini sangat berpengaruh pada kurang optimalnya pelaksanaan program HBS yang ada.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang penulis kemukakan maka penulis memberikan saran-saran, adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan program HBS, Lurah dan Pemerintah yang terkait sebaiknya lebih memfokuskan membuat peraturan khusus mengenai pelaksanaan program HBS beserta sanksinya.
2. Lurah diharapkan lebih aktif lagi menjadi figur penggerak, memberikan pemahaman, motivasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sehingga mampu membentuk pola pikir masyarakat dan para pegawai untuk lebih mengoptimalkan peran dari masing-masing individu dalam meningkatkan partisipasi mereka pada pelaksanaan program HBS.
3. Lurah sebaiknya lebih cakap dan tanggap dalam merespon kebutuhan masyarakat, seperti lebih memperhatikan pengadaan dana, alat penunjang sarana dan prasarana dengan terus bekerjasama dengan Dinas terkait untuk mendukung kinerja pegawai dan meningkatkan partisipasi masyarakat agar pelaksanaan program HBS dapat berjalan dengan baik.
4. Potensi sumber daya manusia (SDM) yang tersedia perlu ditingkatkan khususnya dalam hal melakukan pengelolaan lingkungan hidup melalui program-program pemberdayaan masyarakat seperti pelatihan dan pengkaderan yang dapat memacu serta mengembangkan potensi SDM dan peningkatan kepedulian SDM terhadap lingkungan sehingga pada pelaksanaan program HBS masyarakat dapat ikut berpartisipasi secara aktif.
5. Lurah sebagai fasilitator diharapkan lebih mengoptimalkan kegiatan yang dilakukan pada program HBS seperti memfasilitasi kegiatan Bank Sampah guna dapat memberikan motif ekonomi sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Amirullah, dan Budhiyono Haris, 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Anwas, Oos M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kaho, Josef Riwo. 2001. *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartono, Kartini. 2011. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kelompok Budaya Kerja (KBK) PKP2A III Lan Samarinda. 2009. *Dari Budaya Kerja Menuju Kinerja Organisasi*. Samarinda.

- Kelompok Budaya Kerja (KBK) PKP2A III Lan Samarinda. 2005. *Penguatan Partisipasi Masyarakat Adat Dalam Penyelenggaraan Otonomi Daerah Di Kalimantan*. Samarinda
- Kusuma, Aji Ratna. 2013. *Perencanaan Pembangunan Responsif Gender*. Yogyakarta: INTERPENA.
- Lupiyoadi, Hamdani. 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa Edisi Kedua*. Jakarta : Salemba Empat
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman And Johnny Saldana. 2014 . *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasdian, Fredian Tonny. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nawawi, Hadari. 2006. *Kepemimpinan Yang Efektif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pasolong, Harbani. 2014. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: ALFABETA.
- Rivai, Veithzal. 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Soestrisno, Loekman. 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Kanisius
- Suwanto, dan Priansa, Donni Juni. 2013. *Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA
- Sumarto, Hetifah SJ. 2009. *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Torang, Syamsir. 2013. *Organisasi dan Manajemen Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Husain dan Setiady Akbar, Purnomo, 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Bumi Aksara.
- Undang- Undang**
- Undang-Undang Nomor. 32 Tahun 2009 *Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 01 Tahun 2014 *Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)*
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 *Tentang Kesehatan*
- Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 *Tentang Pengelolaan Sampah*
- Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 19 Tahun 2013 *Tentang Penghijauan Kota Samarinda*
- Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor. 18 tahun 2013 *Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kelurahan Kota Samarinda*.

Fungsi Lurah Selaku Pemimpin Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat (Erni H)
Pedoman Penilaian Hijau, Bersih dan Sehat Dinas Kebersihan dan Pertamanan
Kota Samarinda 2014-2015.

Surat Keputusan Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota
Samarinda Nomor : 008/9B/DKP.5-KS//SK/E-V/IV/2015 *Tentang*
Pembentukan Tim Lomba Samarinda Hijau, Bersih, Sehat (HBS)
Tingkat RT dan Kelurahan Se-Kota Samarinda Tahun 2015.

Sumber Internet

Bentuk Partisipasi

<http://.id.wikipedia.org/bentukpartisipasi> (diakses 18 November 2015)

Pengertian Partisipasi

<http://turindraatp.blogspot.com/2009/06/pengertian-partisipasi.html>(diakses 18
November 2015)

Samarinda Dengan Program Hijau, Bersih, dan Sehat

[http://cityofsamarinda.blogspot.co.id/2012/01/Samarinda Dengan Program Hijau,
Bersih, dan Sehat.html](http://cityofsamarinda.blogspot.co.id/2012/01/Samarinda-Dengan-Program-Hijau-Bersih-dan-Sehat.html) (diakses 26 November 2015)